

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara di berbagai belahan dunia ingin menjadi bangsa yang maju. Proses pendidikan yang terorganisir merupakan komponen yang mendukung kemajuan tersebut. Demi menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan prosedur yang efektif, maka proses belajar tidak boleh diabaikan oleh pendidikan. Dari proses belajar yang terorganisir itulah yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar.

Belajar merupakan hal penting untuk dilakukan, karena belajar adalah suatu proses dimana seseorang akan berkembang dari segala aspek. Dengan belajar, manusia akan mengetahui tujuan daripada segala amal perbuatannya, karena setiap perbuatan yang dilakukan semuanya baik yang kecil hingga besar akan dimintai pertanggungjawabannya. Maka belajar merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang muslim, supaya tidak salah dalam bertindak maupun berucap.

Hal tersebut selaras dengan firman Allah didalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 39 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْغُواصَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْؤُلًا

Artinya : “Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”
(Q.S Al-Isra':36)

Dalam mencapai hasil belajar tersebut, maka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, baik faktor internal yang muncul dari dalam seperti jasmani, kesehatan fisik, mental, psikologis, dan lain sebagainya. Ataupun faktor eksternal yang berasal dari luar seperti faktor lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, fasilitas, dan terutama ialah faktor sekolah dengan program yang ditawarkan serta metode pengajaran yang digunakan.

Sekolah memiliki peran penting dalam pembangunan karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa agar mereka dapat bersaing di era globalisasi. Tentang sistem pendidikan nasional yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 (ayat 1) bahwa,

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejuruan, dan muatan lokal. Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan landasan hukum diatas, maka sangat jelas bahwa adanya urgensi kedudukan Pendidikan Agama Islam. Bukan hanya sebagai bagian dari penyusunan kurikulum nasional tetapi menjadi prioritas untuk menjelaskan bagaimana pentingnya PAI dalam paradigma pendidikan dan bersifat konstitusional. Oleh karena itu pendidikan agama harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar, termasuk juga sekolah menengah.

Pendidikan agama Islam bukan hanya tentang mempelajari ajaran-ajaran agama, tetapi juga tentang membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan yang kuat (Subando, 2023: 497). Tujuan dari PAI bukan hanya menjadi pelengkap saja dalam penyusunan kurikulum nasional, namun untuk

memberikan pemahaman mendalam terhadap siswa tentang ajaran agama yang dianutnya, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode pembelajaran yang ditawarkan dalam dunia pendidikan yaitu program *bilingual class*. Program *bilingual class* mendorong pemahaman budaya dan memperluas wawasan siswa. Dengan mengajarkan materi pelajaran dalam dua bahasa, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang merupakan aset berharga di dunia global saat ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang ditulis oleh Jihan Nuzula Binti Sholihah (2020) yang berjudul, “*Analisis Penggunaan Bilingual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*” menunjukkan terdapat efektivitas penggunaan *bilingual* terhadap hasil belajar, karena memiliki persentase 96% dari sebelumnya 81% setelah menggunakan program *bilingual*. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan program *bilingual* memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran, dikarenakan ada peningkatan di dalam hasil belajar.

Era globalisasi dapat dikatakan sebagai suatu periode dimana interaksi dan integrasi antar negara, budaya, ekonomi, sosial, dan masyarakat semakin meningkat. Berkat kemajuan teknologi, komunikasi menjadi salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan di dalam proses pertukaran informasi. Keterampilan berbahasa pun menjadi aspek fundamental dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan Dewi Hastaty Lanusi (2018) dengan judul “*Penerapan Kelas Digital Edmodo Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SD Negeri No. 86 Kota Gorontalo*” menunjukkan hasil minat belajar siswa meningkat dari 50% menjadi 78,5% sedangkan hasil belajar dari nilai rata-rata 72 menjadi 88. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti halnya penelitian tersebut yang mana menggambarkan penggunaan metode berupa kelas digital dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al Azhar 21 Solo Baru adalah salah satu institusi pendidikan terkemuka yang menawarkan pendidikan modern berbasis agama. Sekolah yang bertempat di Solo Baru, Komplek Masjid Raya Al Azhar Jl. Raya Solo Baru, Dusun III, Kudu, Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah tersebut menawarkan beberapa program pembelajaran inovatif unggulan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dua diantaranya yaitu program *bilingual class* dan *bilingual digital class*. Melalui program tersebut siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Senin, 20 Januari 2025 ditemukan fakta di lapangan diketahui bahwa program *bilingual class* adalah program kelas khusus dengan penggunaan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai pengantar kegiatan pembelajaran. Program tersebut memiliki waktu pembelajaran yang terbatas dalam pembelajaran PAI yang hanya tersedia dua jam pembelajaran saja dalam waktu

sepekan. Guru menggunakan mikrofon sebagai alat bantu ajarnya, sehingga siswa lebih jelas dalam memahami materi ajar. Media belajar yang digunakan adalah buku pelajaran, dengan metode tanya jawab dan *post test* di akhir pembelajaran membuat siswa lebih aktif dan berpikir kritis. Namun, masih dijumpai siswa yang bermalas-malasan di dalam kegiatan pembelajaran yang mana membuat hasil belajar menurun.

Sementara itu, program *bilingual digital class* merupakan program kelas dengan menjadikan bahasa Indonesia dan Inggris sebagai pembelajaran dan komunikasi dengan memanfaatkan media belajar berupa teknologi digital berupa iPad dan buku digital (*e-book*). Program tersebut dibuat dalam rangka memenuhi tantangan era digital dengan memanfaatkan *hardware* maupun *software* sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Materi ajar ditampilkan secara visual melalui aplikasi keynote dan AirDrop, yang mana memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar. Hal tersebut membuat siswa bersemangat dalam belajar, namun masih dijumpai siswa yang tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran PAI. Dengan perbedaan pendekatan tersebut mempengaruhi hasil belajar para siswa.

Berdasarkan catatan akademik sekolah pada tahun-tahun sebelumnya, capaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan pola yang relatif stabil pada kedua program. Pada tahun ajaran 2022/2023, rata-rata hasil belajar PAI siswa program *Bilingual Class* mencapai 82,75, sementara *Bilingual Digital Class* mencatat 81,20. Tahun ajaran berikutnya, 2023/2024, hasil tersebut meningkat tipis menjadi 83,10 untuk *Bilingual Class* dan 82,05

untuk *Bilingual Digital Class*. Meskipun terdapat perbedaan angka rata-rata, keduanya sama-sama menempatkan mayoritas siswa pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa kedua program sama-sama efektif, tetapi belum tampak keunggulan signifikan yang konsisten dari salah satu program. Gambaran inilah yang mendorong dilakukannya penelitian komparatif, untuk menguji apakah perbedaan media pembelajaran yang digunakan berpengaruh nyata terhadap hasil belajar PAI siswa.

Program *bilingual class*, meskipun menggunakan alat bantu seperti mikrofon dan metode tanya jawab, masih menghadapi tantangan dengan siswa yang kurang aktif. Sementara itu program *Bilingual Digital Class*, meskipun membuat siswa lebih bersemangat melalui penggunaan teknologi digital, juga mencatat adanya siswa yang tidak fokus belajar. Hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar yang belum sesuai dengan target.

Berdasarkan catatan akademik sekolah, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil, namun dengan karakteristik berbeda pada masing-masing program. Pada tahun ajaran 2022/2023, rata-rata hasil belajar PAI siswa program *Bilingual Class* adalah 82,75 dengan distribusi mayoritas pada kategori sedang (58%), tinggi (32%), dan rendah (10%). Sementara itu, program *Bilingual Digital Class* mencatat rata-rata 81,20 dengan distribusi sedang (55%), tinggi (30%), dan rendah (15%).

Penelitian komparatif antara kedua program ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas masing-masing pendekatan dalam meningkatkan hasil

belajar siswa, serta faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran PAI. Dengan perbedaan media belajar menjadikan motivasi tersendiri bagi kedua kelas tersebut untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian mengenai pengaruh *bilingual class* terhadap hasil belajar telah diteliti oleh beberapa ahli, namun sangat sedikit yang membandingkan antara *bilingual class* dengan *bilingual digital class*. Sehingga hal tersebutlah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Karena berdasarkan hal tersebut masih terdapat celah atau *gap research* terutama dalam hal pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran PAI. penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan mengkaji metode pembelajaran yang diterapkan di dalam program *bilingual class* dan *bilingual digital class* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Program Bilingual Class dengan Bilingual Digital Class Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al Azhar 21 Solo Baru Kelas VII Tahun Ajaran 2024/2025.”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam hal ini penulis mencoba untuk mengklasifikasikan permasalahan yang timbul dari latar belakang masalah tersebut, adapun masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pendekatan metode pengajaran antara *bilingual class* dan *bilingual digital class*, sehingga mempengaruhi hasil belajar
2. Penggunaan metode belajar sudah variatif, namun hasil belajar masih belum sesuai target
3. Waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga hasil belajar belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang ada agar permasalahan tidak meluas. Maka permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada hal-hal berikut ini:

1. Meneliti hasil belajar siswa kelas VII program *bilingual class* dan *bilingual digital class* yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al Azhar 21 Solo Baru tahun ajaran 2024/2025
2. Mata Pelajaran yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada Pendidikan Agama Islam (PAI)
3. Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada aspek kognitif siswa, yaitu pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI. Aspek afektif dan psikomotorik tidak akan dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Bertitik dari latar belakang penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa tinggi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa program *bilingual class* di kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al Azhar 21 Solo Baru tahun ajaran 2024/2025?
2. Seberapa tinggi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa program *bilingual digital class* di kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al Azhar 21 Solo Baru tahun ajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara siswa yang mengikuti program *bilingual class* dan *bilingual digital class* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al Azhar 21 Solo Baru Kelas VII dan bagaimana perbandingannya?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar PAI siswa program *bilingual class* di kelas VII SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru tahun ajaran 2024/2025
2. Mengetahui hasil belajar PAI siswa program *bilingual digital class* di kelas VII SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru tahun ajaran 2024/2025
3. Mengetahui perbedaan dalam hasil belajar mata pelajaran PAI siswa program *bilingual class* dan *bilingual digital class* di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru kelas VII tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur ilmiah terkait perbandingan efektivitas metode pembelajaran *bilingual class* dan *bilingual digital class* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terkait metode pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran PAI, terutama di era digitalisasi dan globalisasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah, mengenai program pembelajaran mana yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI.
- b. Bagi guru mata pelajaran PAI, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dan bahan evaluasi dalam memilih metode pembelajaran yang efektif, sehingga berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami materi PAI dengan lebih baik lagi.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang perbedaan metode pembelajaran atau mengembangkan penelitian sejenis pada mata pelajaran lainnya dan di jenjang pendidikan yang berbeda